

III. METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Metode penelitian sangat penting dalam suatu penelitian, maka dari itu seorang peneliti harus dapat memilih metode yang sesuai dan tepat untuk dapat membuktikan kebenarannya. Hal ini senada dengan pendapat Husin Sayuti., Metode adalah cara kerja untuk dapat memahami obyek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan (Husin Sayuti,1989:32)

Sedangkan menurut Winarno Surachmad, metode adalah suatu cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesis dengan menggunakan teknik serta alat tertentu (Surachmad, 1978 : 121).

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat didefinisikan bahwa Metode adalah cara kerja seorang peneliti untuk memecahkan suatu masalah untuk mendapatkan kebenaran agar mencapai tujuan yang diharapkan. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif.

3.2. Metode yang Digunakan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Menurut Muhammad Ali (1985: 120), Metode Deskriptif adalah metode yang digunakan untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi

pada situasi sekarang, yang dilakukan dengan menempuh langkah-langkah pengumpulan data, klasifikasi data dan analisis pengolahan data, membuat gambaran tentang suatu keadaan secara obyektif dalam suatu deskriptif.

Sedangkan menurut Hadari Nawawi Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki, dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang, berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Metode deskriptif memusatkan perhatiannya pada penemuan fakta-fakta (fact finding) sebagaimana keadaan sebenarnya (Hadari Nawawi, 1993:73).

Dengan demikian maka dapat diartikan bahwa Metode Deskriptif adalah sebuah metode yang berusaha untuk memecahkan suatu masalah dan untuk memaparkan serangkaian peristiwa tentang obyek yang akan diteliti, dalam hal ini Metode Deskriptif digunakan untuk mengungkapkan proses *pemacahkan* pada masyarakat Lampung. Pendukungnya adalah data-data yang diperoleh di lapangan.

3.3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Pekon Sanggi Kecamatan Bandar Negeri Semuong Kabupaten Tanggamus. Lokasi ini dipilih berdasarkan Teknik Purposive Sampling yaitu dilakukan dengan sengaja, cara penggunaan sample ini diantara populasi sehingga sample tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang telah dikenal sebelumnya (Suwardi Endraswara, 2006:15).

Lokasi penelitian ini dilakukan di Pekon Sanggi Kecamatan Bandar Negeri Semuong Kabupaten Tanggamus. Lokasi ini dipilih karena masyarakat Semuong mayoritas adalah suku Lampung, dengan harapan peneliti akan dapat lebih mudah melakukan penelitian karena secara verbal peneliti dapat berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Lampung saibatin di Semuong.

3.4. Variable Penelitian, Definisi Oprasional dan Informan

3.4.1. Variable Penelitian

Variabel penelitian merupakan kegiatan menguji hipotesis, yaitu menguji kecocokan antara teori dan fakta empiris di dunia nyata. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian langkah selanjutnya adalah menentukan kesimpulan (Juliansyah Noor, 2012: 47) .

Variabel dapat diartikan sebagai gejala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan. Sering pula dinyatakan variabel penelitian itu sebagai factor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti (Sumadi Suryabrata, 2012: 25)

Dengan demikian variabel penelitian adalah suatu yang menjadikan obyek dalam penelitian. variabel dalam penelitian ini adalah proses *pemacakhan* pada acara perkawinan adat saibatin di Pekon Sanggi Kecamatan Bandar Negeri Semuong Kabupaten Tanggamus.

3.4.2. Definisi Oprasional Variabel

Menurut Masri Singarimbun dan Sofian Effendi (Ed.), Definisi operasional variabel adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana caranya mengukur suatu variabel. Dengan kata lain, definisi operasional adalah semacam petunjuk pelaksanaan bagaimana caranya mengukur suatu variabel (Masri Singarimbun dan Sofian Effendi (Ed.), 1989: 48).

Definisi operasional merupakan bagian yang mendefinisikan sebuah konsep atau variabel agar dapat diukur, dengan cara melihat pada dimensi (indikator) dari suatu konsep atau variabel. Dimensi dapat berupa: perilaku, aspek, atau sifat/karakteristik (Juliansyah Noor, 2011:97).

Dengan demikian maka oprasional variabel adalah suatu cara untuk mengukur suatu variabel dengan cara menspesifikasi kegiatan agar mudah diteliti. Adapun definisi oprasional variabel dalam penelitian ini adalah rangkaian proses pelaksanaan tradisi *pemacakhan* pada saat resepsi perkawinan di Pekon Sanggi Kecamatan Bandar Negeri Semuong Kabupaten Tanggamus.

3.4.3. Informan

Dalam penelitian ini, untuk memperoleh lebih banyak informasi mengenai tradisi *Pemacakhan* maka penulis menggunakan informan. Pemilihan informan didasarkan atas subjek yang menguasai permasalahan, dan bersedia memberikan data dalam penelitian ini. Seseorang yang menjadi sumber informasi disebut dengan informan.

Informan-informan kunci yakni responden yang mempunyai pengetahuan yang jauh lebih luas mengenai masalah yang ingin diteliti daripada responden lain. Informan kunci berguna untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam yang tidak diketahui oleh orang lain maupun untuk memperoleh perspektif yang tepat mengenai kejadian-kejadian tertentu (Suryabrata, 2006: 115)

Dalam memilih informan, peneliti menggunakan teknik *snowballing*. Yaitu dari informan kunci, peneliti mencari subyek-subyek lain secara terus menerus sampai peneliti merasa telah memiliki informasi yang cukup. Agar lebih terbukti informasinya, maka peneliti menetapkan informan dengan kriteria sebagai berikut :

1. Individu yang bersangkutan merupakan tokoh adat atau tokoh masyarakat.
2. Individu yang bersangkutan memiliki pengetahuan yang luas mengenai masalah yang diteliti.
3. Individu yang bersangkutan memiliki kesediaan dan waktu yang cukup.
4. Individu yang bersangkutan sehat jasmani dan rohani.
5. Individu yang bersangkutan dapat dipercaya dan bertanggung jawab atas apa yang dikatakannya.
6. Individu yang bersangkutan telah berusia dewasa.

Dalam penggunaan teknik *snowball sampling* ini peneliti memilih informan awal yakni tokoh adat yang selanjutnya mereka akan menunjuk kepada individu lain yang cocok dijadikan informan lanjutan, begitu seterusnya hingga tidak lagi terdapat variasi informasi (jenuh). Dengan

demikian, pada penelitian kualitatif tidak dipersoalkan jumlah sample (Burhan Bungin, 2007 : 53).

3.5. Teknik Pengumpulan Data

3.5.1. Teknik Observasi

Menurut Suwardi Endraswara (2006: 133), observasi adalah suatu penelitian secara sistematis dengan menggunakan kemampuan indera manusia, pengamatan ini dilakukan pada saat terjadi aktivitas budaya dengan wawancara mendalam.

Menurut Cartwright, dalam bukunya Haris Herdiansyah bahwa observasi sebagai suatu proses melihat, mengamati dan mencermati serta “merekam” pelaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu (Haris Herdiansyah, 2012: 131).

Teknik observasi ini bertujuan untuk membantu peneliti dalam mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap obyek masalah yang diteliti yaitu proses *pemacakhan* dalam acara perkawinan adat saibatini di Semuong Kabupaten Tanggamus.

3.5.2. Teknik Dokumentasi

Menurut Basrowi dan Suwandi, dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap (Basrowi dan Suwandi, 2008: 158). Dengan menggunakan teknik dokumentasi peneliti berusaha untuk mendapatkan informasi dan

data tertulis maupun bentuk gambar, foto, catatan, buku, dan lain sebagainya yang memiliki hubungan dengan masalah yang akan diteliti.

3.5.3. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan langsung dengan yang diwawancarai (Juliansyah Noor, 2012: 138). Wawancara atau metode interview, mencakup cara yang dipergunakan seseorang untuk tujuan suatu tugas tertentu, mencoba mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari seorang responden, dengan bercakap-cakap berhadapan (Koentjaraningrat, 1973: 162).

Bentuk wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.

a. Wawancara Terstruktur

Dalam wawancara terstruktur pewawancara menyampaikan beberapa pertanyaan yang sudah disiapkan pewawancara sebelumnya (Hadari Nawawi, 1993: 185).

Jadi wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan terlebih dahulu menyiapkan pertanyaan dalam bentuk daftar-daftar pernyataan.

b. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur dilakukan pada awal penelitian, karena pada saat wawancara terarah dilakukan terkadang informan memberikan keterangan yang muncul jawaban yang tidak terduga, dan

hal itu bias menambah informasi yang diperoleh terkait informasi yang akan diteliti.

Berdasarkan pernyataan diatas maka teknik wawancara digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan informasi secara langsung melalui tanya-jawab dengan informan sehingga peneliti mendapatkan informasi yang jelas.

3.6. Teknik Analisis Data

Menurut Moh.Nazir, teknik analisis data adalah suatu teknik yang mengelompokan, membuat manipulasi serta menyingkat data sehingga mudah dicerna (Moh. Natsir, 2009: 346).

Sedangkan analisis data menurut Moloeng (1998: 103) adalah proses mengorganisirkan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data Kualitatif karena data yang diperoleh bukan berupa angka-angka sehingga tidak dapat diuji secara statistik.

Langkah-langkah dalam menganalisis data dalam suatu penelitian adalah sebagai berikut :

3.6.1. Reduksi Data

Data yang telah diperoleh kemudian dituangkan dalam bentuk laporan yang lengkap dan terperinci dengan mengubah data ke dalam pola dan

disusun secara sistematis. Fungsi dari reduksi data ini adalah mengarahkan, menajamkan, menggolongkan, mengorganisir, serta membuang yang tidak perlu sehingga kesimpulannya bias ditarik dan diferivikasi. Data yang direduksi akan memberikan gambaran mengenai hasil pengamatan yang mempermudah peneliti dalam mencari kembali data yang diperoleh jika diperlukan.

3.6.2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan data ke dalam sebuah matrik, grafik, dan bagan yang diinginkan . penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dengan memilih data yang lebih relevan dengan konteks penelitian.

3.6.3. Pengambilan Kesimpulan dan Verifikasi

Setelah data direduksi kemudian data dimasukkan dalam bagan, matrik, dan grafik maka tindak lanjut peneliti adalah mencari arti, konfigurasi yang mungkin menjelaskan alur sebab akibat dan sebagainya. Kesimpulan harus senantiasa diuji selama penelitian berlangsung.

Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan peneliti dalam mengambil suatu kesimpulan adalah :

- a. Mencari data-data yang relevan dengan penelitian.
- b. Menyusun data-data dan menyeleksi data-data yang diperoleh dari sumber-sumber yang didapat dari lapangan.

- c. Setelah semua data diseleksi barulah ditarik kesimpulan dan dituangkan dalam bentuk penelitian (Husaini Usman, 2009: 84-85)

REFERENSI

- Ali, Muhammad. 1985. *Penelitian Kependidikan dan Strategi*. Angkasa: Bandung.
- Basrowi, Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Burhan bungin. 2007. *Analisis data penelitian kualitatif*. Jakarta : PT raja grafindo persada.
- Endraswara, Suwardi. 2006. *Metode, Teori, Tehnik Penelitian Kebudayaan*. Pustaka Widyatama : Jakarta.
- Hadari, Nawawi. 1993. *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Herdiansyah, Haris. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Salemba Humanika.
- Koentjaraningrat. 1973. *Metode Penelitian Masyarakat*. Gramedia : Jakarta.
- Lexi, J Moleong. 1998. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Nazir. Moh. 2009. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia :Jakarta.
- Noor, Juliansyah. 2012. *Metodologi Penelitian*. Kencana Prenada Media Group : Jakarta.
- Sayuti, Husin. 1989. *Pengantar Ilmu Hukum Adat Indonesia*. Mandar Maju: Bandung.
- Suryabrata, Sumadi. 1985. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Surachmad, Winarno. 1978. *Dasar Dan Teknik Research Pengantar Metodologi Ilmiah*. Penerbit Tarsito : Bandung.
- Usman, Husaini. 2009. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta : Bumi Aksara.